

ANALISIS DAYA SAING SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2013-2022

Yanuar Prabowo*

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang -Jawa Timur, Indonesia*
Corresponding author: yanuarprabowo1323@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 28/09/2023

Revised 29/11/2023

Accepted 30/11/2023

Available online 30/11/2023

Keyword: PDRB; SLQ; DLQ; Shift Share; Klassen Typology

JEL Classification
O10, O20

Abstract

This research aims to identify and evaluate the key economic sectors with development potential in the second-level region of Tangerang during the period 2011-2022. The research conducted is of a descriptive nature, utilizing ADHK GDP distribution data. Data analysis is performed through the employment of Tipology Klassen, Shift Share, SLQ, and DLQ methods. The research findings indicate that, during the period from 2013 to 2022, three sectors experienced significant growth, namely Agriculture, Forestry, and Fisheries, Manufacturing Industry, and Electricity and Gas Supply. Furthermore, the Shift Share analysis identified that the Wholesale and Retail Trade sector exhibited a high level of competitiveness during the same period. The combined analysis of SLQ and DLQ during the same period revealed that the leading economic sectors in the second-level region of Tangerang are Construction and Financial and Insurance Services.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi sektor ekonomi utama yang memiliki potensi pengembangan di Kabupaten Tangerang dalam periode 2011-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan data distribusi PDRB ADHK. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Tipologi Klassen, Shift Share, SLQ, dan DLQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam periode 2013-2022, ada tiga sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan, yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, serta Pengadaan Listrik dan Gas. Selain itu, analisis Shift Share mengidentifikasi bahwa sektor Perdagangan besar dan eceran

Copyright (c) 2023 Prabowo,
Y



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

memiliki tingkat daya saing yang tinggi dalam periode yang sama. Hasil gabungan analisis SLQ dan DLQ dalam periode yang sama mengungkapkan bahwa sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Tangerang adalah Konstruksi dan Jasa Keuangan serta Asuransi.

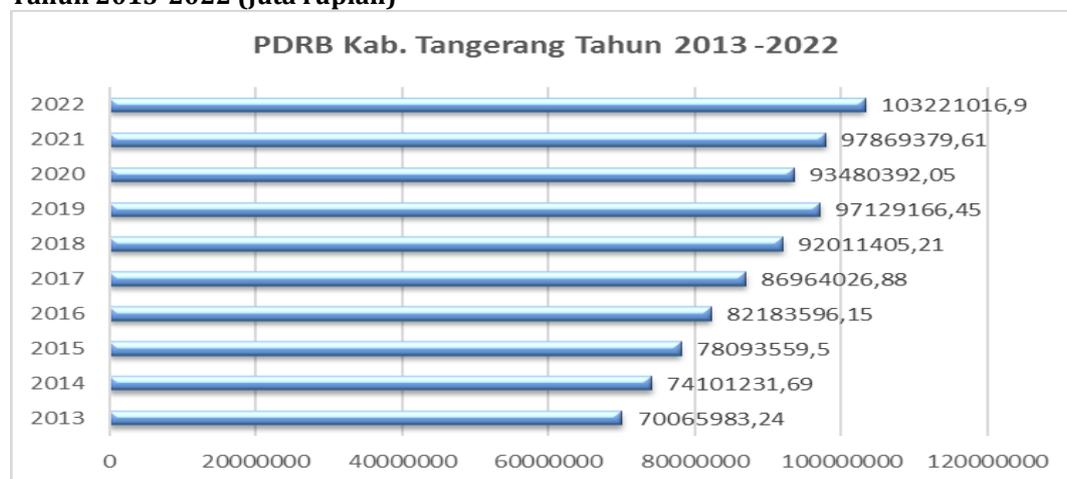
PENDAHULUAN

Dalam keadaan yang berkembang seperti sekarang ini, pemerintah daerah didorong untuk lebih maju mengembangkan daerahnya, dalam hal ini bertujuan untuk memicu pertumbuhan dan pembangunan yang efektif serta efisien dengan tujuan ,mensejahterakan masyarakat. Sebelum itu, untuk meningkatkan tingkat perekonomian disuatu daerah perlu adanya perencanaan, pelaksanaan dan penangguran dalam mencapai satu tujuan. Salah satu faktor penting yang dapat dilakukan sebagai langkah awal dalam perencanaan pembangunan adalah mampu membangun perekonomian daerah menjadi suatu wilayah yang memiliki daya saing tinggi. Menurut Soleh, (2015).

Menurut Arsyad (2010) yang dikutip oleh Djadjuli, (2018), ekspansi komersial sebelum tahun 1960-an berarti kemampuan suatu negara untuk beralih dari stagnasi relatif ke pertumbuhan GNP yang berkelanjutan sebesar 5 hingga 7 persen atau lebih tinggi. Definisi ini menekankan pada fundamental bisnis. Namun, pengalaman tahun 1950-an dan 1960-an telah mengubah perspektif ekspansi komersial, menunjukkan bahwa konsentrasi tunggal pada pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB) tidak akan cukup untuk menangani masalah ekspansi. Meskipun ada target pertumbuhan GNP tahunan, standar dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat belum membaik. Sebaliknya, memahami ekspansi komersial secara sempit tampaknya merupakan kesalahan besar.

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu dari empat wilayah administratif di Provinsi Banten. Kabupaten Tangerang berfungsi sebagai entitas administratif utama yang bertanggung jawab atas tata kelola dua wilayah satelit, yaitu Kota Tangerang (didirikan pada tahun 1993) dan Kota Tangerang Selatan (didirikan pada tahun 2008). Kabupaten Tangerang terletak di posisi barat relatif terhadap Provinsi DKI Jakarta, sehingga menjadikannya sebagai wilayah transisi. Lokasi geografis Kabupaten Tangerang yang strategis, yang bertindak sebagai pembatas fisik yang memisahkan kota metropolitan Jakarta, telah memberikan prospek yang baik untuk pengembangan dan kemajuan yang prospektif di wilayah ini.

Gambar 1. PDRB Kabupaten Tangerang
PDRB Kabupaten Tangerang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2013-2022 (juta rupiah)



Sumber : BPS Kabupaten Tangerang

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, (2013), hasil penelitian ini adalah Lapangan usaha industri pengolahan sangat berperan penting dalam perekonomian Jawa Tengah. Terbukti dari kontribusi lapangan usaha ini yang memberikan nilai tambah terbesar di antara lapangan usaha lainnya. Berdasarkan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pada tahun 2013 kontribusi lapangan usaha industri pengolahan terhadap perekonomian Jawa Tengah mencapai 35,21 persen, kemudian meningkat menjadi 35,84 persen di tahun 2014 dan pada tahun 2015 mencapai 35,25 persen. Kontribusi tersebut cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Hidayat, (2021), hasil penelitian ini adalah Klasifikasi sektor yang termasuk kedalam kategori sektor ekonomi unggulan diantaranya yaitu : sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan, konstruksi, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan jasa pendidikan. Hal ini memiliki arti bahwa sektor tersebut memiliki nilai $LQ > 1$ dan nilai $DLQ > 1$, sehingga potensi sektor ini lebih mampu untuk dikembangkan lagi agar pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan dapat meningkat dan produk yang dihasilkan dari sektor tersebut mampu di ekspor keluar wilayah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Sudarti, (2017), hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa salah satu yang menjadi sektor perekonomian basis di Kota Batu adalah sektor pertanian Sedangkan sektor perekonomian lainnya yang menjadi basis di kota batu yaitu pengadaan air; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; penyediaan akomodasi; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; administrasi pemerintah; jasa pendidikan; jasa kesehatan; dan jasa lainnya. Sub sektor pertanian yang mempunyai potensi unggulan di Kota Batu yaitu sub sektor

tanaman hortikultural dan jasa pertanian dan yang mengalami perubahan posisi di masa yang akan datang yaitu sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, subsektor kehutanan, dan sub sektor perikanan. Keempat sub sektor ini mengalami perubahan posisi dari sektor non basis menjadi sektor basis pada masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Pantow et al., (2015), hasil penelitian adalah Menurut hasil perhitungan Location Quotient (LQ) sub sektor yang merupakan basis pada Kabupaten Minahasa yaitu sub sector peternakan dan sub sector tanaman bahan makanan. Sub sektor yang menjadi basis berarti menjadi acuan dalam pengembangan pertumbuhan perekonomian daerah. Dengan begitu sub sektor tersebut juga dapat di ekspor keluar daerah agar perekonomian Kabupaten Minahasa dapat maju dan semakin dikenal oleh masyarakat lain. Menurut perhitungan Shift Share (SS) Kabupaten Minahasa telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara walaupun sub-sub sektor pertanian belum memiliki keunggulan yang kompetitif namun peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada sub-sub sektor pertanian ternyata mengalami kenaikan jumlah absolut yang artinya mempunyai keunggulan dalam kinerja perekonomian daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mujiraharjo, (2017), Hasil dari penelitian ini adalah dari pendektan shift share yang dilakukan menunjukkan pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten Sleman 95% dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi DIY.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya pada segi lokasi dan juga variabel yang digunakan. Lokasi penelitian yang lingkupnya lebih kecil daripada penelitian sebelumnya, dan juga, kemudian juga perbedaan terletak pada tahun penelitian.

Tujuan dari penelitaian ini ialah untuk mengetahui sektor ekonomi apa saja yang menjadi unggulan, sektor ekonomi yang memiliki daya saing, dan kemudian yang terakhir adalah mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Tangerang.

METODE PENELITIAN

Analisis Static Location Quotient

Digunakan sebagai alat untuk membandingkan peran yang dimainkan oleh bagian tertentu dalam suatu kawasan tertentu yang dapat diamati dengan besarnya bagian yang sama di seluruh kawasan geografis yang lebih luas. Konsep kawasan nasional dapat dilihat sebagai kawasan menyeluruh yang berfungsi sebagai dasar untuk membandingkan dan membedakan kawasan Daerah Tingkat II dan Distrik. Metode kuosien lokasi statis (SLQ) Tutupoho, (2019) dapat menjadi indikator keunggulan komparatif di bagian-bagian yang sudah mapan. Namun, metode ini tidak dapat diterapkan pada bagian-bagian yang masih berada pada tahap awal pertumbuhan dan perkembangan, karena

produk total tidak secara akurat mencerminkan kapasitas sebenarnya dari suatu daerah.

Teknik perhitungan SLQ juga dapat digunakan untuk secara langsung memastikan bagian-bagian utama yang dimiliki oleh suatu kawasan, yang dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pembangunan ekonomi. Salah satu pendekatan yang potensial adalah dengan melakukan usaha ekspor, memastikan bahwa produk tersebut tidak menerima subsidi atau bantuan istimewa dari daerah tertentu melebihi apa yang diberikan oleh daerah lain. Rumus yang digunakan untuk menghitung teknik SLQ adalah sebagai berikut. Tarigan, (2005) dalam Hidayat et al., (2011).

Keterangan :

X_t : Nilai tambah pada sektor i di suatu wilayah

PDRB : Produk domestic regional bruto wilayah tersebut

X_s : Nilai tambah pada sektor i disuatu provinsi

PNB : Produk nasional bruto atau GNP

Dynamic Location Quotient

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) merupakan kelanjutan dari SLQ, dengan menggunakan faktor laju pertumbuhan sektor dari waktu ke waktu atau dalam bentuk time series, untuk data yang digunakan adalah data PDRB harga konstan untuk wilayah studi dan referensi. DLQ dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

DLQIP : Indikator potensi pada subsektor i di wilayah studi

G_p : Pertumbuhan PDRB pada subsektor i di wilayah studi

G_g : Nilai rata-rata pertumbuhan PDRB pada seluruh subsektor di wilayah studi

GG : Pertumbuhan PDRB subsektor i di daerah referensi

T : Selisih antara tahun akhir dengan tahun awal

IPPSip : Indeks potensi pengembangan pada subsektor di wilayah studi

IPPSiG : Indeks potensi pengembangan pada subsektor i di wilayah referensi

Gabungan antara SLQ dan DLQ

Gabungan dari analisis SLQ dan DLQ dapat digunakan sebagai penentu sektor ekonomi yang ada disuatu daerah. Dari gabungan analisis SLQ dan DLQ ini dapat digolongkan menjadi empat klasifikasi diantaranya yaitu sektor unggulan, sektor prospektif, sektor andalan, dan sektor tertinggal. Untuk sektor unggulan mempunyai nilai $SLQ > 1$ dan $DLQ > 1$, hal ini memiliki arti bahwa sektor tersebut termasuk kedalam sektor basis yang memiliki pertumbuhan lebih baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Untuk sektor prospektif mempunyai nilai $SLQ > 1$ dan $DLQ < 1$, artinya sektor tersebut pada saat ini termasuk kedalam sektor basis akan tetapi dimasa yang akan datang sektor tersebut akan mengalami perubahan kedalam sektor non basis. Sektor andalan mempunyai nilai $SLQ < 1$ dan $DLQ > 1$, hal ini dapat

diartikan bahwa sektor tersebut dimasa sekarang tergolong kedalam sektor non basis namun dimasa yang akan datang sektor tersebut akan mengalami perubahan menjadi sektor basis. Dan untuk sektor tertinggal mempunyai nilai $SLQ < 1$ dan $DLQ < 1$, hal ini memiliki arti bahwa sektor tersebut baik pada saat ini maupun masa selanjutnya akan tetap menjadi sektor non basis yang ada pada daerah tersebut Vikaliana, (2017).

Analisis Shift Share

Analisis shift share merupakan alat analisis yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandin Sedangkan untuk penjabaran dari nilai rata-rata laju pertumbuhan ekonomi yaitu: Menurut Basuki dan Gayatri, (2009) dalam Hajeri et al., (2015).

$$rij = E*ij - Eij \quad Eij \dots\dots\dots(1)$$

$$rin = E *in - Ein \quad Ein \dots\dots\dots(2)$$

$$rn = E*n - En \quad En \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

Ein = PDRB pada sektor i di Kabupaten Tangerang

E*in = PDRB pada sektor i di akhir tahun

E*n = Total PDRB pada semua sektor di akhir tahun

En = Total PDRB pada semua sektor di Kabupaten Tangerang

Sehingga untuk hasil dari persamaan tersebut dapat dijabarkan seperti berikut:gan terhadap perbedaan laju pertumbuhan ekonomi dari seluruh sektor yang ada di suatu wilayah dengan sseluruh sektor yang ada di wilayah nasional. Alat analisis shift share lebih baik untuk digunakan dari pada alat analisis SLQ karena alat analisis SLQ tidak mampu untuk mejelaskan faktor mengenai masalah perubahan yang terjadi pada setiap sektor, sedangkan alat analisis shift share mampu memberikan penjelasan terhadap masalah yang terjadi pada beberapa variabel. Data yang biasanya digunakan untuk analisis shift share yaitu data variabel lapangan kerja

$$Dij = Nij + Mij + Ci \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

I = Sektor ekonomi yang diteliti

J = Variabel wilayah yang diteliti Kabupaten Tangerang

Dij = Perubahan yang terjadi pada sektor i di Kabupaten Tangerang

Nij = Pertumbuhan nasional pada sektor i di Kabupaten Tangerang

Mij = Bauran Industri pada sektor i di Kabupaten Tangerang

Cij = Keunggulan kompetitif pada sektor i di Kabupaten Tangerang

Persamaan rumus diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Dij = E *ij - Eij \dots\dots\dots(5)$$

$$Nij = Eij (rn) \dots\dots\dots(6)$$

$$Mij = Eij (rin - rn) ..(7)$$

$$Cij = Eij (rij - rin) ..(8)$$

Keterangan :

Eij = PDRB sektor i pada daerah Kabupaten Tangerang

E^*_{ij} = PDRB sektor i pada akhir tahun analisis
 rij = Laju pertumbuhan pada sektor i di Kabupaten Tangerang
 rin = Laju pertumbuhan pada sektor i di Kabupaten Tangerang
 rn = Rata-rata Laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Tangerang
 Dij $E_{ij} (rn) + E_{ij} (rin - rn) + E_{ij} (rij - rin)$

Analisis Tipologi Klassen

Analisis tipologi klassen merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat gambar terhadap struktur dan pola pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah. Pada dasarnya alat analisis tipologi klassen dapat membagi daerah menjadi dua klasifikasi utama diantaranya yaitu pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi wilayah. Dari dua klasifikasi tersebut nilai yang diperoleh dari rata-rata pendapatan perkapita dapat digunakan sebagai sumbu horizontal, sedangkan nilai yang diperoleh dari hasil rata-rata pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai sumbu vertical Kuncoro (2014) dalam Satria, (2016).

Sektor Cepat Maju Dan Cepat Tumbuh

Sektor Cepat Maju Dan Cepat Tumbuh Sektor tersebut merupakan sektor yang tingkat nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapitanya lebih besar.

Sektor maju tapi tertekan

Sektor tersebut merupakan sektor yang mempunyai tingkat nilai rata-rata pertumbuhan yang lebih besar, namun nilai rata-rata dari pendapatan perkapita lebihnya rendah.

Sektor berkembang cepat

Sektor tersebut merupakan sektor yang mempunyai tingkat nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih kecil.

Sektor relatif tertinggal

Sektor tersebut merupakan sektor yang mempunyai tingkat nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2022 terapat beberapa lapangan usaha yang membantu memberikan kontribusi terhadap struktur ekonomi yang ada di Kabupaten Tangerang diantaranya sektor penyediaan akomodasi dan makan minum 8,34 persen, sektor kontruksi 8,25 persen, sektor transportasi dan pergudangan 7,86 persen, serta sektor jasa lainnya sebesar 7,77 persen. Sedangkan untuk lapangan usaha yang ada pada sektor lainnya memiliki nilai dibawah 7 persen.

Tabel. 1 Pertumbuhan Ekonomi

Kategori Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Tangerang		
	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.84	-0.84	2.28
B. Pertambangan dan Penggalian	-5.90	-9.45	-12.20
C. Industri Pengolahan	-8.74	4.26	5.44
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-12.35	11.69	5.59

E. Pengadaan Air	8.60	5.81	1.36
------------------	------	------	------

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi (Lanjutan Halaman 7)

F. Konstruksi	-3.29	11.96	8.25
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-3.70	1.82	3.27
H. Transportasi dan Pergudangan	-5.32	9.90	7.86
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-5.63	4.45	8,34
J. Informasi dan Komunikasi	9.12	5.17	6.85
K. Jasa Keuangan	1.56	6.07	6.81
L. Real Estate	1.96	3.07	5.19
M,N. Jasa Perusahaan	-6.00	-2.25	4.46
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0.38	-0.76	1.09
P. Jasa Pendidikan	0.62	-1.10	-0.02
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.41	9.14	2.94
R,S,T,U. Jasa lainnya	-6.11	1.39	7.77
PDRB	-3.76	4.70	5.47

Analisis Static Location Quotient

Tabel. 3 Analisis Static Location Quotient

No.	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rerata
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,11	1,11	1,08	1,08	1,09	1,09	1,08	1,08	1,06	1,04	0,98
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,07	0,06	0,06	0,06
3.	Industri Pengolahan	1,13	1,12	1,11	1,11	1,11	1,10	1,09	1,05	1,04	1,05	1,09
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	1,88	1,87	1,85	1,73	1,59	1,57	1,55	1,54	1,52	1,49	1,66
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,82	0,08	0,83	0,83	0,84	0,84	0,85	0,86	0,87	0,84	0,77
6.	Kontruksi	1,25	1,26	1,28	1,29	1,31	1,31	1,32	1,32	1,33	1,37	1,30
	Perdagangan Besar dan Eceran, Resparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,86	0,09	0,87	0,87	0,87	0,88	0,88	0,88	0,88	0,87	0,79
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,40	0,42	0,42	0,43	0,43	0,44	0,47	0,63	0,66	0,56	0,49
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,60	0,06	0,64	0,62	0,62	0,63	0,63	0,63	0,62	0,62	0,57

Tabel. 4 Analisis Static Location Quotient (Lanjutan Halaman 8)

10.	Informasi dan Komunikasi	0,89	0,89	0,91	0,91	0,90	0,91	0,91	0,91	0,91	0,91	0,91
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,66	0,16	1,64	1,68	1,70	1,71	1,68	1,67	1,67	1,70	1,53
12.	Real Estate	0,91	0,92	0,93	0,94	0,96	0,97	0,98	0,98	0,98	0,98	0,95
13.	Jasa Perusahaan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	0,96	0,95	0,93	0,93	0,93	0,92	0,93	0,91	0,90	0,91	0,93
14.	Sosial Wajib	0,78	0,78	0,80	0,81	0,83	0,84	0,84	0,85	0,84	0,84	0,82
15.	Jasa Pendidikan	0,73	0,75	0,78	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77	0,78	0,76
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,33	0,33	0,34	0,35	0,35	0,36	0,37	0,36	0,35	0,36	0,35
17.	Jasa Lainnya	0,92	0,92	0,92	0,93	0,95	0,96	0,96	0,96	0,95	0,97	0,94

Hasil rekapitulasi indeks kuosien lokasi statis menunjukkan bahwa pada periode 2013-2022, tiga hasil tertinggi dari hasil menelaah yang ditunjukkan dengan warna kuning adalah anasir-anasir yang termasuk dalam anasir unggulan atau anasir yang memiliki rekapitulasi SLQ > 1. Anasir-anasir tersebut adalah anasir pengadaan listrik dan gas dengan rekapitulasi rata-rata 1,66%, diikuti oleh anasir pelayanan keuangan dan asuransi dengan rekapitulasi rata-rata 1,53%, dan selanjutnya adalah anasir konstruksi dengan rekapitulasi rata-rata 1,41%. Anasir-anasir tersebut adalah anasir pengadaan listrik dan gas dengan rekapitulasi rata-rata 1,66%, diikuti oleh anasir pelayanan keuangan dan asuransi dengan rekapitulasi rata-rata 1,53%, dan selanjutnya anasir konstruksi dengan rekapitulasi rata-rata 1,30%.

Analisis Dynamic Location Quotient

Tabel. 5 Analisis Dynamic Location Quotient

No.	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2019	2020	2021	2022	Rerata
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7,78	1,03	1,06	1,07	0,99	0,97	1,03	1,02	1,87
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,76	1,05	1,05	1,09	1,01	1,00	0,94	1,10	1,00
3.	Industri Pengolahan	0,76	1,05	1,06	1,06	0,99	0,93	1,03	1,06	0,99
4.	Pengadaan Listrik dan Gas Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur	0,76	1,05	0,99	0,97	0,98	0,96	1,03	1,03	0,97
5.	Ulang	0,08	10,58	1,07	1,07	1,00	0,99	1,05	1,02	2,11
6.	Konstruksi	0,77	1,08	1,07	1,07	1,00	0,97	1,05	1,08	1,01

Tabel. 6 Analisis Dynamic Location Quotient (Lanjutan Halaman 9)

7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Resparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,08	10,67	1,06	1,07	0,99	0,97	1,04	1,04	2,11
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,81	1,06	1,07	1,06	1,08	1,29	1,08	0,89	1,04
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,08	10,86	1,03	1,06	0,99	0,97	1,04	1,04	2,14
10.	Informasi dan Komunikasi	0,76	1,08	1,05	1,06	1,00	0,98	1,04	1,05	1,00
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,08	10,53	1,09	1,08	0,98	0,97	1,04	1,06	2,10
12.	Real Estate	0,77	1,07	1,07	1,08	1,00	0,97	1,04	1,05	1,01
13.	Jasa Perusahaan	0,75	1,05	1,06	1,06	1,00	0,96	1,03	1,05	0,99
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,76	1,09	1,08	1,08	1,00	0,98	1,04	1,04	1,01
15.	Jasa Pendidikan	0,78	1,10	1,05	1,06	1,00	0,97	1,04	1,05	1,01
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,77	1,08	1,07	1,08	1,01	0,95	1,03	1,05	1,01
17.	Jasa Lainnya	0,76	1,07	1,07	1,08	1,00	0,97	1,04	1,06	1,01

Berlapikkan temuan yang diperoleh dari studi dynamic location quotient yang disajikan dapat diamati bahwa seanasir besar anasir usaha di Daerah Tingkat II Tangerang menunjukkan karakteristik yang bersifat basis, yang ditunjukkan oleh rekapitulasi dynamic location quotient (DLQ) yang lebih besar dari 1, selama periode 2013-2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi rata-rata DLQ, dimana rekapitulasi masing-masing anasir usaha menunjukkan rekapitulasi DLQ > 1, yaitu anasir penyediaan akomodasi dan makan minum dengan rekapitulasi rata-rata 2,14%, anasir perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor dengan rekapitulasi rata-rata 11%, anasir pengadaan air pengelolaan sampah dan daur ulang sampah dengan rekapitulasi rata-rata 2,11%, anasir pelayanan keuangan dan asuransi 2,10%. Anasir penyediaan akomodasi, makan dan minum di Daerah Tingkat II Tangerang merupakan anasir yang paling menonjol dibandingkan dengan anasir-anasir lainnya. Hal ini terutama disebabkan oleh perkembangan yang cukup tinggi pada sub-anasir penyediaan akomodasi, makanan dan minuman. Di kawasan Daerah Tingkat II Tangerang, kehadiran perusahaan penginapan dan pusat kuliner yang substansial berkontribusi pada keunggulan perseroan akomodasi makanan dan minuman, menjadikannya yang paling besar di daerah tersebut. Peristiwa ini dapat dikaitkan dengan kehadiran beberapa kawasan perseroan di Daerah Tingkat II Tangerang, yang mengarah ke perkembangan penting dalam perseroan

akomodasi makanan dan minuman. Berlapikkan data statistik yang disediakan oleh publikasi Daerah Tingkat II Tangerang, jumlah tenaga kerja di Daerah Tingkat II Tangerang tercatat sebanyak 1.978.358 orang, yang menghasilkan tingkat produktivitas yang cukup tinggi di anasir ini. Temuan observasi ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh Kembar & Budhi, (2019) yang menyatakan bahwa anasir penyediaan akomodasi makanan dan minuman merupakan perseroan yang menguntungkan karena adanya perkembangan yang konsisten dalam kunjungan wisatawan di Daerah Tingkat II Badung.

Analisis Gabungan SLQ dan DLQ

Tabel. 7 Analisis Gabungan SLQ dan DLQ

No.	Sektor	SLQ	DLQ	Klasifikasi Sektoral
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,0	1,87	Andalan
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,1	1,00	Andalan
3.	Industri Pengolahan	1,1	0,99	Prospektif
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	1,7	0,97	Prospektif
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,8	2,11	Andalan
6.	Konstruksi	1,3	1,01	Unggulan
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Resparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,8	2,11	Andalan
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,5	1,04	Andalan
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,6	2,14	Andalan
10.	Informasi dan Komunikasi	0,9	1,00	Andalan
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,5	2,10	Unggulan
12.	Real Estate	1,0	1,01	Andalan
13.	Jasa Perusahaan	0,9	0,99	Tertinggal
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,8	1,01	Andalan
15.	Jasa Pendidikan	0,8	1,01	Andalan
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,4	1,01	Andalan
17.	Jasa Lainnya	0,9	1,01	Andalan

Berlapikkan hasil integrasi menelaah Static Location Quotient (SLQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ), kawasan Daerah Tingkat II Tangerang selama periode 2015-2019 dapat dikategorikan ke dalam empat klasifikasi yang berbeda, yaitu: anasir perniagaan unggulan, anasir perniagaan prospektif, anasir perniagaan andalan, dan anasir perniagaan tertinggal.

Di antara 17 anasir perniagaan yang ada di Daerah Tingkat II Tangerang, terdapat dua anasir lapangan usaha yang memiliki rekapitulasi rata-rata SLQ > 1 dan DLQ > 1 atau dikategorikan sebagai anasir unggulan. Anasir-anasir tersebut secara spesifik diidentifikasi sebagai anasir konstruksi dan anasir pelayanan perbankan dan asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kedua perseroan ini relatif tinggi. Peristiwa ini dapat dikaitkan dengan beberapa elemen yang berkontribusi secara substansial terhadap kemajuan perniagaan dan dapat terpenuhi secara penuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharazati et al., (2021) bahwa

sektor konstruksi menjadi salah satu sektor basis yang ada di Kabupaten Sleman.

Analisis Shift Share

Tabel. 8 Analisis Shift Share

No	Sektor	NIJ	MIJ	CIJ	Dij
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-5726620,13	-50,01	5516429,62	5529665,44
B	Pertambangan dan Pengalihan	-33019,53	-7,25	494993,27	560281,43
C	Industri Pengolahan	34111328,28	449,93	34634365,27	34737330,06
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-1395894,49	32,07	968207,67	996006,03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-90875,89	-1,22	106293,71	106212,16
F	Konstruksi	-13970461,38	-35,12	11385396,52	11681682,29
G	Perdagangan Besar dan Eceran	11437308,00	128,87	13498480,53	13458595,12
H	Transportasi dan Pergudangan	-3071538,97	665,69	5047233,13	4926585,54
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1502609,81	45,22	2605453,87	2532766,81
J	Informasi dan Komunikasi	-6044784,58	37,98	7113043,06	7078139,40
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-5050064,85	-21,54	3229565,81	3370792,26
L	Real Estat	-8829435,45	-60,37	9516993,27	9515149,38
M,N	Jasa Perusahaan	-875219,56	-12,31	1012011,71	1008839,30
	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial				
O	Wajib	-1430797,51	-47,83	1714097,99	1712931,14
P	Jasa Pendidikan	-2310332,67	143,76	3002880,88	3006005,84
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-506995,18	-16,56	1471338,97	1445653,51
R,S,T,U	Jasa Lainnya	-1379252,90	8,00	1558011,26	1554381,21
	JUMLAH	97766539,16	185,81	102874796,54	103221016,92

Berlapikkan temuan yang diperoleh dari pemeriksaan data Dij, terlihat bahwa laju perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Daerah Tingkat II Tangerang mengalami peningkatan yang cukup substansial yaitu sebanyak 103,221. Anasir perseroan asifikasi menunjukkan rekapitulasi Dij tertinggi, yaitu 347,373, yang mengindikasikan bahwa kontribusinya melebihi anasir-anasir lain di Daerah Tingkat II Tangerang. Temuan observasi ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh Dewandaru et al., (2022) Berlapikkan data yang tersedia terkait anasir perseroan asifikasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Tingkat II Kediri, terlihat bahwa baik rekapitulasi perkembangan perseroan asifikasi maupun rekapitulasi PDRB memiliki tren yang meningkat selama periode 2015-2019. Dilihat dari data sektor industri pengolahan dan PDRB Kabupaten Kediri, nilai pertumbuhan industri pengolahan meningkat dan juga nilai PDRB juga ikut meningkat pada periode tahun 2015-2019.

Anlisis Tipologi Klassen

Tabel. 9 Anlisis Tipologi Klassen

Sektor	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23,08	235,34	229,66	229,39	231,59	230,25	230,33	228,74	225,5	221378	22324,173
B, Pertambangan dan Penggalian	12,58	12,52	12,36	12,22	12,58	13,21	13,46	13,82	12,4	13141	1325,605
C, Industri Pengolahan	238,71	238,18	235,87	235,41	234,90	232,75	231,91	222,02	220,6	224160	22625,033
D, Pengadaan Listrik dan Gas	398,74	397,05	393,22	367,27	336,97	332,64	330,55	326,47	323,4	318017	32122,360
E, Pengadaan Air	173,68	17,56	175,41	176,32	177,70	178,23	180,76	182,70	184,1	179867	18131,321
F, Konstruksi	264,30	266,57	270,95	273,85	277,50	278,59	280,49	279,27	282,2	291388	29386,203
G, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	182,02	18,26	184,00	184,27	185,05	187,53	187,42	185,91	185,9	184661	18616,144
H, Transportasi dan Pergudangan	84,55	89,82	89,48	90,20	90,19	92,80	101,00	133,97	139,4	118659	11957,025
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	127,19	13,23	135,59	131,11	131,25	132,67	133,29	132,54	132,7	133031	13410,097
J, Informasi dan Komunikasi	189,32	189,43	193,93	192,00	191,45	192,29	193,54	193,49	192,9	194965	19669,317
K, Jasa Keuangan	351,11	34,94	347,21	356,30	361,17	361,92	357,30	353,25	354,8	362084	36496,222
L, Real Estate	193,11	194,56	197,33	199,51	203,22	206,16	207,56	207,18	207,3	208888	21070,409
M,N, Jasa Perusahaan	202,97	200,58	198,21	197,27	196,94	195,83	196,96	193,70	191,9	193379	19515,295
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	165,83	165,37	169,38	172,53	175,21	177,20	178,65	179,13	179,3	178113	17967,539
P, Jasa Pendidikan	154,53	158,08	164,55	162,44	162,53	163,77	164,69	163,54	163,4	165245	16670,282
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	69,81	70,87	72,54	73,32	74,38	76,35	78,16	75,91	75,4	76183	7684,933
R,S,T,U, Jasa lainnya	195,29	194,90	195,96	198,01	200,93	202,92	204,21	202,74	202,7	206722	20851,956
PDRB	211,62	212,11	211,99	211,90	212,04	212,11	212,71	211,91	212,4	213204	21511,2900

Untuk mengetahui pola perkembangan dan struktur perniagaan Daerah Tingkat II Tangerang, penerapan menelaah tipologi Kalassen sangat direkomendasikan. Kerangka kerja menelaah ini mengelompokkan anasir-anasir usaha ke dalam empat kelas yang berbeda. Menelaah terhadap 17 anasir menunjukkan bahwa, untuk periode 2013-2022, ada tiga anasir yang memiliki rata-rata PDRB per kapita tertinggi. Anasir-anasir tersebut adalah anasir pelayanan keuangan, dengan rekapitulasi rata-rata 36496, anasir

pengadaan listrik dan gas, dengan rekapitulasi rata-rata 32122, dan anasir konstruksi, dengan rekapitulasi rata-rata 29386. Temuan ini sejalan dengan Miftakhul Jannah & Nugroho, (2019) yang menunjukkan bahwa kebutuhan akan lembaga keuangan bertambah kuat seiring dengan berkembangnya sektor industri jasa keuangan secara umum.

KESIMPULAN

Dari hasil gabungan SLQ dan DLQ Kabupaten Tangerang pada Tahun 2013 hingga 2022 lapangan usaha yang termasuk kedalam klasifikasi sektor ekonomi unggulan, andalan, prospektif, dan tertinggal. Adalah sebagai berikut :

Sektor unggulan adalah sektor yang memperoleh nilai $SLQ > 1$, dan nilai $DLQ > 1$. Dari proses perhitungan terdapat 3 sektor yang masuk dalam klasifikasi unggulan ialah konstruksi, jasa keuangan dan asuransi.

Yang termasuk kedalam sektor ialah pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian.

Sektor andalan adalah sektor yang memperoleh nilai $SLQ < 1$, dan nilai $DLQ > 1$. Dari proses perhitungan terdapat 3 sektor yang masuk dalam klasifikasi andalan ialah: industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas.

Sektor tertinggal adalah sektor yang memperoleh nilai $SLQ < 1$, dan nilai $DLQ < 1$. Dari proses perhitungan terdapat sektor yang masuk dalam klasifikasi tertinggal ialah: industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas.: Jasa Perusahaan

Dari hasil analisis shift share Kabupaten Tangerang Tahun 2013-2022 dapat disimpulkan bahwa untuk sektor ekonomi yang memiliki daya saing tinggi yaitu perdagangan besar dan eceran

Dari hasil analisis tipologi klassen dapat dibedakan menjadi empat klasifikasi, untuk sektor ekonomi Kabupaten Tangerang :

Sektor Cepat Maju Dan Cepat Tumbuh Sektor tersebut merupakan sektor yang tingkat nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapitanya lebih besar. Dari proses perhitungan terdapat beberapa sektor ialah Pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, dan pengadaan listrik dan gas.

Sektor tersebut merupakan sektor yang mempunyai tingkat nilai rata-rata pertumbuhan yang lebih besar, namun nilai rata-rata dari pendapatan perkapita lebihnya rendah. Dari proses perhitungan terdapat beberapa sektor ialah Konstruksi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estate, dan jasa lainnya.

Sektor tersebut merupakan sektor yang mempunyai tingkat nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih kecil. Dari proses perhitungan terdapat beberapa sektor ialah Pertambangan dan penggalian, jasa kesehatan dan kegiatan social.

Sektor tersebut merupakan sektor yang mempunyai tingkat nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih kecil. Dari proses perhitungan terdapat beberapa sektor ialah Pengadaan air, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan jasa pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. T., & Hidayat, W. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 488–495. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i2.306>
- Dewandaru, B., Sudjiono, S., Purnamaningsih, N., & Susilaningih, N. (2022). Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 108–113. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p108-113>
- Djadjuli, R. D. (2018). Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 8–21. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1409>
- Hajeri, Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. 4(2), 253–269.
- Hidayat, M., Lapeti, S., & Aqualdo, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 48–63.
- Jannah, D. M., & Nugroho, L. (2019). Strategi Meningkatkan Eksistensi Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 8(1), 169–176.
- Kurniawan, M. S., Sudarti, & Arifin, Z. (2017). Analisis Potensi Struktur Ekonomi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kota Batu Tahun 2011-201. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 416–429.
- Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Daya Saing Potensi Unggulan Kabupaten Sleman. *Teknoin*, 23(1), 49–55. <https://doi.org/10.20885/teknoin.vol23.iss1.art6>
- Pantow, S., Palar, S., & Wauran, P. (2015). Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 100–112.
- Satria, B. T. W. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penetapan Sektor Unggulan Di Provinsi Jawa Timur Wilayah Timur Tahun 2010-2014. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 14(2), 161–177.
- Sharazati, K., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Sleman Dan Kabupaten Gunungkidul. *Frontiers in Neuroscience*, 3(6), 1–13.
- Soleh, A. (2015). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 197–209. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i2.15>
- Tutupoho, A. (2019). Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(1), 1–18. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v13i1.2647>
- Vikaliana, R. (2017). Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(2), 198–208.

<https://doi.org/10.31334/trans.v9i2.24>

Wahyuningsih, W. S. (2015). Analisis Daya Saing Sektor Ekonomi Unggulan Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3), 332–349.

Wiguna, I. M. G. S., & Budhi, M. K. S. (2019). Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(4), 810–841.